

EDUKASI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEGAWATDARURATAN PENYAKIT JANTUNG PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA BINA SEJAHTERA PALEMBANG

Oscar Ari Wiryansyah¹, Ani Syafriati², Nurjannah³

^{1,2,3} Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang

email: oscarariwiryansyah@gmail.com¹, syafriatiani92@gmail.com², nurjannahne@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang: Masalah yang sering terjadi terhadap lansia yaitu masalah gangguan pembuluh darah atau kardiovaskular diantaranya adalah hipertensi dan stroke. Tujuan: memberikan dampak positif yaitu lansia menjadi lebih waspada dan dapat mengantisipasi tanda gejala yang akan dirasakan, meningkatkan pengetahuan lansia terkait pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan penyakit jantung. Metode: Kegiatan ini dilakukan pada lansia sebanyak 54 orang di Posyandu Lansia Bina Sejahtera Palembang. Pada tahap awal mengukur tingkat pengetahuan lansia tentang kegawatdaruratan penyakit jantung. Selanjutnya dilakukan edukasi tentang pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan penyakit jantung pada lansia. Setelah itu, dilanjutkan pengukuran tingkat pengetahuan lansia tentang kegawatdaruratan penyakit jantung. Hasil: Hasil pengabdian masyarakat ini dapat memberi sumbangan pemikiran dan informasi sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil dan memutuskan kebijakan-kebijakan kesehatan, dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat khususnya lansia yang mengalami gangguan kardiovaskular. Pengabdian masyarakat ini juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa keperawatan tentang pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan penyakit jantung. Kesimpulan: Dengan memberikan edukasi tentang pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan penyakit jantung Pada Lansia dapat meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan lansia terhadap tanda gejala penyakit jantung.

Kata Kunci: Masalah, Lansia, Positif

Abstract

Background: Problems that often occur in the elderly are blood vessel or cardiovascular disorders, including hypertension and stroke. Objective: to have a positive impact, namely that the elderly become more alert and can anticipate the signs and symptoms they will experience, increase the knowledge of the elderly regarding the prevention and emergency management of heart disease. Method: This activity was carried out on 54 elderly people at the Bina Sejahtera Palembang Elderly Posyandu. In the initial stage, it measures the level of knowledge of elderly people about heart disease emergencies. Furthermore, education was carried out about the prevention and emergency management of heart disease in the elderly. After that, the elderly continued to measure the level of knowledge about heart disease emergencies. Results: The results of this community service can contribute thoughts and information as a basis for consideration in making and deciding on health policies, in an effort to improve the quality of public health, especially the elderly who experience cardiovascular disorders. This community service can also increase nursing students' knowledge and insight regarding the prevention and emergency management of heart disease. Conclusion: By providing education about the prevention and emergency management of heart disease in the elderly, the elderly can increase their knowledge and awareness of the signs and symptoms of heart disease.

Keywords Problem, Elderly, Positive

PENDAHULUAN

Usia lanjut adalah usia yang lebih dari 60 tahun, pada masa ini seseorang akan dapat mengalami kemunduran fisik, sosial, dan mental. Penuaan merupakan suatu proses yang akan terjadi pada makhluk hidup, termasuk jaringan dan sel, serta tubuh akan mengalami penurunan fungsional. Masalah kesehatan pada masa usia lanjut sangat bervariasi selain erat kaitannya dengan berbagai penyakit degeneratif (menua) salah satunya yaitu penyakit kardiovaskuler (Suryaningsih & Armiyati, 2021). Perubahan terhadap sistem kardiovaskuler pada lansia yaitu penebalan yang terjadi pada dinding aorta dan pembuluh darah besar akan meningkat serta elastisitas pembuluh darah akan menurun sesuai umur. Perubahan tersebut menyebabkan penurunan pembuluh darah besar dan compliance aorta sehingga mengakibatkan peningkatan tekanan darah pada sistolik. Penurunan pada

elastisitas pembuluh darah akan mengakibatkan peningkatan resistensi vaskuler perifer sehingga tekanan darah meningkat. Masalah yang sering terjadi terhadap lansia yaitu masalah gangguan pembuluh darah atau kardiovaskular diantaranya adalah hipertensi dan stroke (Suryaningsih & Armiyati, 2021).

Cardiovascular Diseases (CVD) adalah sekelompok kelainan jantung dan pembuluh darah yang mencakup penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular, penyakit jantung rematik, dan kondisi lainnya. Lebih dari empat dari lima kematian akibat penyakit CVD disebabkan oleh serangan jantung dan stroke, dan sepertiga dari kematian ini terjadi secara prematur pada orang yang berusia di bawah 70 tahun. Data World Health Organization (WHO) menyebutkan Penyakit kardiovaskular (CVD) adalah penyebab utama kematian secara global, merenggut sekitar 17,9 juta nyawa setiap tahunnya (WHO, 2022). Penyakit kardiovaskuler seperti jantung, kanker, stroke, gagal ginjal tiap tahun terus meningkat dan menempati peringkat tertinggi penyebab kematian di Indonesia terutama pada usia-usia produktif. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi penyakit Kardiovaskular seperti hipertensi meningkat dari 25,8% (2013) menjadi 34,1% (2018), stroke 12,1 per mil (2013) menjadi 10,9 per mil (2018), penyakit jantung koroner tetap 1,5% (2013-2018), penyakit gagal ginjal kronis, dari 0,2% (2013) menjadi 0,38% (2018). Data Riskesdas juga melaporkan bahwa prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5%, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, Gorontalo 2%. Selain ketiga provinsi tersebut, terdapat pula 8 provinsi lainnya dengan prevalensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi nasional. Delapan provinsi tersebut adalah, Aceh (1,6%), Sumatera Barat (1,6%), DKI Jakarta (1,9%), Jawa Barat (1,6%), Jawa Tengah (1,6%), Kalimantan Timur (1,9%), Sulawesi Utara (1,8%) dan Sulawesi Tengah (1,9%) (Rokom, 2021).

Pada bidang pelayanan kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 didapatkan data kesakitan akibat penyakit jantung sebanyak 7.993 orang atau sebesar 8% pada tahun 2030 di prediksi akan ada 52 juta jiwa kematian per tahun karena penyakit tidak menular. dari seluruh kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) tersebut 45% nya disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah yaitu 17,7 juta dari 39,5 juta kematian (Dinkes Prov.Sumsel, 2022).

Pada penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular dan penyakit arteri perifer, dapat mengakibatkan gangguan fungsi pembuluh darah. Kondisi ini dapat berakibat pada pasokan darah yang tidak cukup ke organ. Ada beberapa faktor risiko yang mengakibatkan penyakit pembuluh darah diantaranya yaitu adalah merokok, gaya hidup pola makan yang tidak sehat, aktivitas fisik yang kurang, tekanan darah tinggi, diabetes dan dislipidemia. Lifestyle yang berubah sangat cepat menjadi penentu meningkatnya jumlah makanan dan minuman yang mengandung Caffeine, secara tidak langsung mempengaruhi peningkatan tekanan darah yang dapat memicu penyakit kardiovaskular (Dewi & Syaifulloh, 2023).

Penyakit kardiovaskular mempunyai prevalensi yang tinggi dan dengan angka morbiditas yang tinggi serta dapat menurunkan produktitas penderitanya, menurunkan kualitas hidup dan sering mengalami perawatan ulangan. Padahal penyakit kardiovaskular pada umumnya merupakan penyakit yang sangat ideal untuk dilakukan upaya promotif, preventif dan rehabilitatif, karena prosesnya penyakitnya jangka panjang, tetapi kejadian kegawatn bisa muncul mendadak, dapat menyebabkan kematian dan morbiditas yang tinggi, dan memerlukan biaya pengobatan yang tinggi. Namun sebagian besar upaya pencegahan dapat dilakukan melalui upaya perubahan pola hidup (Radi et al., 2019).

Berdasarkan hasil survey awal, terdapat 54 lansia yang memiliki riwayat penyakit hipertensi, stroke, diabetes militus, penyakit jantung koroner yang mana akan memiliki resiko terjadinya kegawatdaruratan jantung. Sehingga perlu dilakukan edukasi oleh tenaga kesehatan dalam pencegahan dan penanganan penyakit jantung pada lansia.

Dengan adanya hal tersebut sebagai seorang tenaga kesehatan hal yang dapat dilakukan dalam membantu mengurangi angka mortalitas penyakit jantung adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah pemberian informasi untuk membantu orang lain memperoleh pengertian yang lebih baik dari sebelumnya serta membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sebagai sebuah pencegahan terhadap masalah yang terjadi (Yusniawati, 2023).

Kegiatan masyarakat ini adalah memberikan edukasi pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan penyakit jantung pada lansia yang bertujuan untuk memberikan dampak positif yaitu lansia menjadi lebih waspada dan dapat mengantisipasi tanda gejala yang akan dirasakan, meningkatkan pengetahuan lansia.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 27 September 2023 dimulai pukul 09.00-11.00 WIB dan dengan responden lansia sebanyak 54 lansia di Posyandu Lansia Bina Sejahtera Palembang. Untuk prosedur kegiatan, pada tahap awal mengukur tingkat pengetahuan lansia tentang kegawatdaruratan penyakit jantung. Selanjutnya dilakukan edukasi tentang pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan penyakit jantung pada lansia. Setelah itu, dilanjutkan pengukuran tingkat pengetahuan lansia tentang kegawatdaruratan penyakit jantung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 27 September 2023 dimulai pukul 09.00-11.00 WIB dan dengan dihadiri peserta lansia sebanyak 54 lansia di Posyandu Lansia Bina Sejahtera Palembang.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan secara komperhensif



Gambar 2. Kegiatan pemeriksaan fisik pada lansia

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan karakteristik responden yaitu jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 peserta sebesar 50%. Sebanyak 27 peserta berjenis kelamin laki-laki sebesar 50%.

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Lansia

No	Jenis Kelamin	f	Persentase (%)
1	Perempuan	27	50
2	Laki-laki	27	50
	Jumlah	54	100

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan SD sebanyak 11 peserta (20,4%), SMP sebanyak 15 peserta (27,8%), SMA 16 peserta (29,6%) dan D3/S1 Sederajat sebanyak 12 peserta (22,2%).

Tabel 2. Karakteristik Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	f	Persentase (%)
1	SD	11	20,4
2	SMP	15	27,8
3	SMA	16	29,6
4	D3/S1/Sederajat	12	22,2
	Jumlah	54	100

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan karakteristik responden yaitu tingkat pengetahuan pada lansia, pada tahap pre-test, peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 (25,9%), pengetahuan sedang 13 (24,1%), pengetahuan buruk 27 (50%).

Tabel 3. Karakteristik Tingkat pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
		f	%	f	%
1	Baik	14	25,9	42	77,8
2	Sedang	13	24,1	12	22,2
3	Buruk	27	50	0	0
	Jumlah	54	100	54	100

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan karakteristik responden yaitu tingkat pengetahuan pada lansia, pada tahap post-test, peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 (77,8%), pengetahuan sedang 12 (22,2%).

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov Pvalue $0,000 < 0,05$ artinya data berdistribusi tidak normal. Maka menggunakan uji bivariat non-parametrik Uji Wilcoxon.

Tabel 4. Hasil uji Wilcoxon

Nyeri Sendi	Median	Min	Max	Sd	Pvalue
Sebelum	55,50	20	98	17,624	0,000
Sesudah	79,50	60	100	10,922	

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan pvalue $0,000 < 0,05$ yang artinya edukasi pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan penyakit jantung berpengaruh meningkatkan tingkat pengetahuan pada lansia.

Peningkatan usia akan meningkatkan kerentanan aterosklerosis koroner yang berhubungan dengan kerentanan terhadap penyakit jantung karena adanya perubahan fungsi dari endotel vaskular dan trombogenesis. Penyakit jantung merupakan suatu penyakit yang dipengaruhi oleh pola hidup dan kebiasaan, pengetahuan, kesadaran dan perilaku mencari pengobatan. Tingkat pendidikan berhubungan erat dengan pengetahuan, karena pengetahuan yang baik dapat membantu menentukan bagaimana individu mengenali dan memahami gejala yang dialami. Berdasarkan pemahaman ini, dapat dijelaskan bahwa pasien penyakit jantung akan memiliki respon yang tepat saat onset gejala dirasakan. Pengetahuan juga diidentifikasi mempengaruhi keterlambatan tiba pasien. Penelitian telah banyak dilakukan yang menyatakan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dari pemanjangan waktu tiba pasien yang berhubungan dengan pasien kurang memiliki pengetahuan mengenali tanda dan gejala penyakit jantung.

Maka pada kegiatan pengabdian masyarakat ini tim bersama sama melakukan penyuluhan dalam rangka meningkatkan pengetahuan lansia akan pentingnya mengetahui penyakit jantung koroner, bagaimana penyakit jantung koroner itu bisa terjadi terutama pada lansia, dan tanda dan gejala dari penyakit jantung koroner yang khas serta penatalaksanaan penyakit jantung koroner yang bisa dilakukan oleh lansia di Posyandu Lansia Bina Sejahtera ini. Mengingat usia lansia merupakan usia yang cukup rentan terhadap kejadian penyakit jantung koroner.

SIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat memberi sumbangan pemikiran dan informasi sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil dan memutuskan kebijakan-kebijakan kesehatan, dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat khususnya lansia yang mengalami gangguan kardiovaskular. Pengabdian masyarakat ini juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa keperawatan tentang pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan penyakit jantung.

SARAN

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat diteruskan secara berkala terkait memberikan edukasi tentang berbagai penyakit, sehingga lansia dapat lebih waspada terhadap tanda gejala penyakit yang lansia rasakan. Sehingga dapat menjadi lansia yang produktif, sehat jasmani dan rohani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan baik secara materi maupun moril terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini :

1. Posyandu Lansia Bina Sejahtera Palembang
2. Ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang
3. Ka.Prodi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang
4. Seluruh warga lansia Posyandu Bina Sejahtera Palembang
5. Dosen dan Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. A. E. P., & Syaifulloh, M. (2023). Prediksi Resiko Penyakit Kardiovaskular Pada Lansia Yang Mengonsumsi Caffeine. *Indonesian Journal of Biomedical Science and Health*, 2(2), 14–22.
- Dinkes Prov.Sumsel. (2022). Pemprov Sumsel Bersama YJI Sosialisasikan Upaya Pencegahan Kardiovaskuler.
- Gemini et al. (2021). Keperawatan Gerontik (M. Qasim (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Radi, B., Tiksnadi, B. B., Dwiputra, B., Sarvasti, D., & Ambari, A. M. (2019). Panduan Rehabilitasi Kardiovaskular. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia.
- Rokom. (2021). Penyakit Jantung Koroner Didominasi Masyarakat Kota.
- Sitanggang et al. (2021). Keperawatan Gerontik. Yayasan Kita Menulis.
- Suryaningsih, M., & Armiyati, Y. (2021). Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Usia Lanjut Menggunakan Terapi Musik. *Ners Muda*, 2(2), 53. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6301>
- Syafriati, A. (2023). Keperawatan Medikal Bedah Sistem Kardiovaskuler. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi). Morgensonne Media.
- Tok Yildiz, F., & Kaşıkçı, M. (2020). Impact of Training Based on Orem's Theory on Self-Care Agency and Quality of Life in Patients with Coronary Artery Disease. *Journal of Nursing Research*, 28(6). <https://doi.org/10.1097/JNR.0000000000000406>
- WHO. (2022). Cardiovascular Diseases. *Rebhun's Diseases of Dairy Cattle: Third Edition*, 46–93. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-39055-2.00003-6>